

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi laporan keuangan. Para auditor berusaha mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai informasi laporan keuangan. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya untuk semata kepentingan klien, namun juga pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti investor, calon investor, masyarakat, badan pemerintahan dan pihak-pihak lain yang terkait untuk menilai dan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan.

Akuntan publik dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien, yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik di mata pihak eksternal perusahaan, terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi disisi lain,

pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas audit seorang auditor harus berpedoman pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni, standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Nanggolan dan Abdullah, 2016). Selain standar audit, seorang auditor juga harus memahami kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi serta kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang diberikan akuntan publik inilah yang mengharuskan akuntan publik mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan (Pertiwi dan Agusti, 2013).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Arisinta, 2013). Seorang auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Salah satu faktor dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Auditor yang independen dalam pekerjaannya adalah yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun dan berkewajiban jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada pihak lain pemakai laporan keuangan.

Pengalaman kerja seorang auditor juga merupakan faktor yang penting dalam menunjang suatu kualitas audit yang baik. Adanya pengalaman kerja yang baik oleh seorang auditor akan memiliki keahlian audit dalam mendeteksi masalah yang diperiksanya. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama & Budiarta, 2015).

Etika secara luas diartikan sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai. Etika seorang auditor akan mempengaruhi standar kualitas audit, hal ini dikarenakan seorang audit memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang besar terhadap masyarakat. Auditor dituntut untuk bersikap profesional sebagai seorang profesi yang taat terhadap kode etik (Putri dan Hapsari, 2018). Ketika seorang auditor memiliki etika yang tidak baik dalam dirinya justru auditor bisa saja tidak mengikuti peraturan (kode etik). Seperti

komptensi, semakin berpengalaman seorang auditor seharusnya auditor tersebut semakin cepat, cermat, dan seksama dalam mendeteksi kesalahan yang mungkin saja terjadi pada sistem akuntansi yang terdapat pada sebuah perusahaan, tetapi ketika etika auditor tersebut tidak baik bisa saja karena ia merasa berpengalaman justru malah melewatkan beberapa prosedur auditnya, mungkin saja di prosedur audit yang dilewatinya terdapat kesalahan sajian yang material (Anggraini dan Surahman, 2017).

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian St Ramlah, Arzal Syah dan Muhammad Arif Dara (2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas audit dengan Etika auditor sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini mengurangi Variabel Kompetensi dan menambah variabel Pengalaman Auditor dari penelitian Fietoria dan Elisabeth Stefany Manalu yang berjudul Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dengan data yang relevan dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh**

**Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta”**

**B. Rumusan masalah**

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor terhadap hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan terdapat manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat teoritis**

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan literatur dalam penelitian yang berhubungan dengan pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Akuntan di Kantor Akuntan Publik**

Dengan adanya penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating. Sehingga para auditor di Kantor Akuntan Publik dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan.

###### **b. Bagi penulis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menggunakannya sebagai pelatihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman mengenai menganalisis pengaruh Independensi dan Pengalaman

Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Moderating.

### C. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang auditing sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut :

#### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

#### BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan berbagai jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumberdata, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan metode analisis data.

#### BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab penelitian menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan, analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.

#### BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya